BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat pada zaman sekarang sangat banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan baik itu dalam dunia pendidikan formal maupun informal. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pemahaman agama yang luas dalam membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara, Untuk mencapai sebuah pendidikan yang membentuk karakter manusia secara sempurna. Pendidikan memerlukan alat dan sarana pendidikan. Salah satunya adalah kurikulum.

Istilah Kurikulum sudah dikenal sejak tahun 1820, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *currere* yang berarti *to run* (penyelenggaraan), atau *to run the course* (menyelenggarakan suatu pengajaran) jadi dapat di artikan menurut Rungg dalam Rakhmat Hidayat (2011:08) kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Sedangkan di Indonesia kurikulum dibuat atau dikenal pada tahun 1947, dan sudah mengalami perubahan sebanyak 10 kali dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 sampai 2013. Kurikulum yang terus berubah tersebut mempunyai tujuan bukan hanya dari segi ilmu pengetahuan saja tetapi dari segi karakter juga, pemerintah Indonesia mengubah kurikulum tersebut secara terus menerus agar membentuk karakter anak yang ada di Sekolah semakin memiliki sifat/sikap yang berkarakter dan taat pada norma (norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum) yang berlaku.

Karakter dapat dijelaskan sebagai cara berfikir dan perilaku setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dari lingkup keluarga, masyarakat sekitar (lingkungan), teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan kerja. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat berperilaku menjalankan norma yang ada, dapat membuat keputusan dengan baik dan memiliki sikap yang bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Pembentukan Karakter anak seharusnya dimulai dari sejak anak masih kecil dikeluarga, karena seorang anak terbentuk karakternya pertama kali di dalam keluarga apabila keluarganya membentuk karakter anak tersebut dengan pendidikan agama yg kuat maka anak tersebut akan memiliki karakter keagamaan yang kuat dalam kehidupannya sehari-hari dan apabila dididik dengan tidak benar atau melanggar norma yg ada maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang memiliki karakter menyimpang.

Berbagai hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan dan perilaku seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*Hard Skill*), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan oleh hard skill sebanyak 20% dan sisanya 80% oleh soft skill (Esti Rahmah Pratiwi 2016: 01). Bahkan banyak individu-individu yang sukses di dunia ini didorong oleh kemampuan (*soft skill*).

Kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah sekarang dipakai oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia dari sekolah (SD,SMP/MTSN,SMA/MAN/SMK) sekolah negeri maupun sekolah swasta semua memakai Kurikulum 2013 tetapi ada beberapa sekolah yang memakai kurikulum tersembunyi dalam proses belajar-mengajar di Sekolah. Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Philip. W Jackson dalam bukunya *life in classrooms* dalam Rakhmat Hidayat (2011:73-74) secara kritis mencari jawaban kekuatan utama apa yang terdapat di sekolah sehingga bisa membentuk habitus budaya seperti kepercayaan, sikap, dan pandangan murid. konsep yang dimiliki Jackson adalah dapat mempersiapkan murid dalam kehidupan yang dianggap membosankan dalam masyarakat industri.

Penjelasan yang dibuat oleh Jackson memicu pendapat-pendapat ahli lainnya seperti kurikulum tersembunyi menurut Henry Giroux dalam Rakhmat Hidayat adalah *Hidden Curriculum* sebagai suatu yang tidak tertulis seperti norma, nilai,

kepercayaan, yang melekat/ terikat serta ditransmisikan kepada murid berdasarkan aturan yang mendasari struktur rutinitas dan hubungan sosial di sekolah dan ruang kelas, dan selanjutnya menurut Samuel Bowles dan Herbet Gintis (1976) dalam Rakhmat Hidayat (2011:80) mendefinisikan *Hidden Curriculum* sebagai komponen yang terdiri atas kemampuan intelektual, kepribadian dan orientasi pekerjaan.

Salah satu contoh dari kurikulum tersembunyi seperti kegiatan proses belajar mengajar guru-guru menambahkan tentang keagamaan dan tentang norma di setiap kegiatan belajar-mengajar, selanjutnya pihak sekolah membiasakan murid-muridnya sebelum belajar berdoa terlebih dahulu dan membaca AL-Qur'an setiap pagi dan selanjutnya penambahan mata pelajaran keagamaan untuk siswa-siswi agar senantiasa mengingat agama dan Tuhan agar tidak melakukan perilaku menyimpang seperti menyontenk, berbohong, dan melakukan bullying..

Salah satu lembaga pendidikan yang memakai kurikulum tersembunyi adalah sekolah Al-fityan. Sekolah Al-fityan ini adalah sekolah yang berbasis sekolah Islam, sekolah ini juga memakai kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah Al-fityan ini juga memiliki kurikulum tersembunyi, kurikulum tersembunyi yang di pakai oleh sekolah Al-fityan lebih menekankan tentang penanaman agama Islam yang lebih kuat, beribadah dan kegiatan agama lainnya yang mendukung pembentukan karakter siswa-siswi. Beberapa bentuk kegiatan kurikulum tersembunyi yang terdapat di sekolah Al-fityan yaitu membaca doa, dzikir pagi sebelum memulai pembelajaran, solat dhuha, menghafal Al-Quraan, melakukan donasi atau berinfak, solat berjamaah dan masih banyak lagi.

Dengan adanya penjelasan di atas dan menyadari pentingnya kurikulum tersembunyi dalam membentuk karakter siswa–siswi , maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“FUNGSI *HIDDEN CURRICULUM* (KURIKULUM TERSEMBUNYI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMA AL- FITYAN”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam upaya memudahkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kurikulum tersembunyi yang seperti apa yang dibuat oleh SMA Al-Fityan Medan.
2. Sejak tahun berapa kurikulum tersembunyi ada di sekolah Al-fityan.
3. Latarbelakang kurikulum tersembunyi di buat di sekolah Al-fityan.
4. Pelaksanaan kurikulum tersembunyi yang ada di SMA Al-Fityan.
5. Pengaruh kurikulum tersembunyi terhadap sekolah, guru dan siswa.
6. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kurikulum tersembunyi di SMA Al-Fityan.
7. Respon siswa terhadap Kurikulum tersembunyi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam serta lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti mengenai : **“Fungsi *Hidden Curriculum* (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Al- Fityan”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Guru dan Siswa melaksanakan Kurikulum Tersembunyi untuk Pembentuk karakter di SMA Al-Fityan ?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh SMA Al-Fityan ?
3. Bagaimana respon siswa dalam menerima Kurikulum tersembunyi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Guru dan Siswa melaksanakan Kurikulum Tersembunyi untuk Pembentuk karakter di SMA Al-Fityan.
2. Untuk mengetahui Bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di terapkan oleh SMA Al-Fityan.
3. Untuk mengetahui Respon siswa dalam menerima Kurikulum tersembunyi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini antara lain :

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan berkarakter dan kurikulum tersembunyi.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan kurikulum tersembunyi.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan karakter siswa-siswi.
3. Sebagai Bahan perbandingan bagi peneliti lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama atau yang hampir sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY